

Upaya Peningkatan Minat Belajar Anak Yayasan Sos Children's Di Masa Pandemi Covid 19

Paula Indah Anakampun^{1*}, Wirda Amalia²

Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr.T.Mansur No.9 Pdang Bulan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
,2022,¹

Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr.T.Mansur No.9 Pdang Bulan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
,2022,²

E-mail: ¹ paulaindah28@gmail.com*

ABSTRAK

Permasalahan yang dialami anak pada umumnya adalah kesulitan menemukan cara belajar yang menarik dan menyenangkan. Ketika diingatkan kata belajar pada anak-anak yang terbayangkan adalah lelah dan rasa tidak semangat ditambah lagi saat ini masih dalam masa pandemi covid 19, hal ini juga dialami oleh anak-anak keluarga binaan Yayasan SOS Children's komunitas Kwala Bekala. Pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk membantu anak-anak komunitas Kwala Bekala dalam proses meningkatkan minat belajar yang sudah lama menurun. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2021. Tahapan pengabdian berupa metode groupwork oleh Zastrow dengan 6 tahapan melalui mini project, sosialisasi berbagai topik penting dan berbagai macam kegiatan lainnya. Minat belajar anak mulai meningkat selama masa pengabdian dan ditemukan berbagai keunikan dari masing-masing anak. Peningkatan minat belajar anak dapat dicapai akan tetapi harus disertai dengan dukungan dan didikan yang baik dari orang sekitar.

Kata kunci : pandemi covid 19, Yayasan SOS Children's, komunitas Kwala Bekala, mini project, minat belajar.

ABSTRACT

The problems experienced by children in general are difficulties in finding interesting and fun ways to learn. When reminded of the word learning to children, what they imagine is tired and feeling unmotivated, plus currently still in the COVID-19 pandemic, this is also experienced by the children of the families assisted by the SOS Children's Foundation, the Kwala Bekala community. This service aims to help the children of the Kwala Bekala community in the process of increasing their interest in learning which has been declining for a long time. This service will be held from September to December 2021. The service stages are in the form of a groupwork method by Zastrow with 6 stages through mini projects, socialization of various important topics and various other activities. Children's interest in learning began to increase during the service period and found the uniqueness of each child. Increasing children's interest in learning can be achieved but must be accompanied by support and good education from people around.

Keywords: covid 19 pandemic, SOS Children's Foundation, Kwala Bekala community, mini project, interest in learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan belajar yang dijalani setiap individu untuk kelangsungan hidupnya tidak terlepas dari bagaimana dan dimana kegiatan belajar tersebut dilakukan. Ketika melewati proses belajar maka akan ditandai dengan adanya perubahan di dalam diri seseorang. Belajar dapat dilakukan semua usia tanpa batasan mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Memasuki usia sekolah dasar yakni usia 6 sampai dengan 12 tahun anak-anak akan menyadari bahwa banyak hal yang terjadi di luar dirinya, tidak hanya hal-hal yang dapat dilihat, didengar, disentuh, dan diraba oleh panca indra saja, tetapi akan ada dunia sosial yang mulai dikenalnya mulai dari teman sepermainan, guru, orang dewasa dan lainnya. Usia sekolah dasar menjadi tahap awal anak-anak mengenal dunia luar yang akan mempengaruhi perkembangan dirinya seperti pengetahuan yang akan didapat. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari setiap individu sejak usia anak-anak (Siahaan, 2020).

Dalam menjalani pendidikan banyak hal menjadi kendala yang dapat mempengaruhi kelancaran hingga pada akhirnya mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pandemi Covid 19 menjadi satu kendala yang berpengaruh besar

terhadap perkembangan dunia pendidikan. Bukan hanya dunia medis yang terkena dampak bahkan dunia pendidikan tidak dapat berjalan lancar akibat pandemi Covid 19. Sudah hampir 2 tahun dunia dilanda pandemi covid 19 bahkan belum mencapai akhir hingga pada saat ini. Pembelajaran jarak jauh dijadikan solusi untuk menjaga agar kegiatan belajar tidak meredup. Kendala pendidikan dikarenakan pandemi Covid 19 ini juga dirasakan keluarga binaan Yayasan SOS Children's Village Medan (Putri et al., 2017).

Yayasan SOS Children's Village merupakan salah satu lembaga non pemerintah yang memiliki fokus pada anak dan aktif dalam mendukung hak-hak anak dengan pola pengasuhan jangka panjang serta berbasis keluarga. Salah satu program yang ada dalam yayasan adalah FSP (family strengthening program) yang berfokus pada penguatan keluarga. Program ini dilaksanakan dengan tujuan mendampingi keluarga yang rentan ditelantarkan dan berisiko kehilangan pengasuhan keluarga dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang menyayangi mereka. Ada 3 komunitas dari yayasan ini yaitu komunitas Kwala Bekala, Amplas, dan Tembung.

Di desa binaan Kwala Bekala yang menjadi pusat pengabdian mayoritas

masyarakatnya bekerja di sektor informal seperti, berdagang, pekerja lepas, supir, buruh, mulung, dan lainnya. Pekerjaan di sektor informal ini membuat para orangtua kewalahan dalam mengatur waktu untuk mengasuh anaknya karena waktu yang digunakan dalam bekerja mulai pagi hingga sore hari. Ditambah lagi pada saat ini sekolah masih menerapkan sistem pembelajaran daring. Hal ini belum sepenuhnya menjadi titik solusi yang tepat selain kembali belajar secara offline di sekolah. Pada anak yang masih kelas 1 sampai 3 sangat membutuhkan pengawasan dalam belajar. Ketika masih tahap pembelajaran daring anak kelas 1-3 harus dibimbing dengan sabar karena ini awal dari anak tersebut menumbuhkan kemauan belajarnya.. Untuk membantu keluarga binaan Yayasan SOS Children's Village Medan, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian menjadi pengajar sekaligus pelaku perubahan bagi komunitas ini. Selain memberikan manfaat besar bagi anak-anak juga menadapat banyak pengalaman berharga bagi penulis sendiri sebagai pelaku perubahan pada pengabdian kali ini.

METODE

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi dan sudah dipaparkan sebelumnya maka solusi yang dapat diberikan guna membantu bebrapa hal dalam proses

kelancaran pendidikan anak-anak komunitas Kwala Bekala yaitu memberikan dukungan berupa pengajaran bagi anak-anak Sekolah Dasar melalui pertemuan di tiap minggunya selama kurang lebih 3 bulan, sosialisasi kepada orangtua yang menjadi pengawas anak-anak, serta tetap mengikuti program yang telah ditetapkan oleh Yayasan tempat pengabdian berlangsung yakni Yayasan SOS Children's Village Medan.

Dalam pengabdian ini dilaksanakan berbagai kegiatan salah satunya mini project oleh seorang Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial bersama seorang mahasiswa yang merupakan rekan penulis.. Metode yang dilakukan dalam mengerjakan mini project ini adalah metode Groupwork oleh Zastrow (Adi, 2004), dengan 6 tahapan yaitu :

1. Tahapan Intake dan Contract
2. Tahapan Assesment
3. Tahapan Planning / perencanaan
4. Tahapan Intervensi
5. Tahapan evaluasi
6. Tahapan terminasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat kendala yang dialami anak-anak komunitas Kwala Bekala Penulis membuat intervensi sosial berupa

mini project untuk membantu anak dari kelas 1-3 kembali menumbuhkan kemauan belajarnya. Dalam melakukan mini project Penulis menggunakan metode groupwork oleh Zatrov secara general, dimana tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

1. **Intake dan Contract** : adalah tahapan kontrak antara klien dan pekerja yang biasanya berisi perkenalan. Dalam tahapan ini pekerja akan memberikan gambaran bentuk kegiatan yang nyata sebagai alat untuk menyatukan klien (Adi, 2013). Pada tahapan ini dilakukan perkenalan dengan anak-anak di desa binaan Kwala Bekala yang berasal dari gang anggrek, gang sabar, dan gang persatuan. Di samping melakukan perkenalan penulis juga melakukan adaptasi terhadap aturan yang ada dari Yayasan SOS Children's Village Medan. Pada tahapan ini penulis memulai dengan mengumpulkan anak-anak yang ada di sekitaran desa binaan dibantu oleh para pembimbingnya. Pada saat pertemuan pertama dengan tidak disengaja anak-anak sedang menantikan hadiah dari acara perlombaan yang dibuat oleh

yayasan untuk memperingati Hari Kemerdekaan RI Ke-76. Momen yang tepat untuk penulis saling berkenalan dan mengajak untuk di minggu selanjutnya datang dan mengikuti beragam rangkaian kegiatan dari penulis yang tetap didampingi oleh pembimbing.

Assessment : adalah tahap dimana praktikan melakukan proses pengidentifikasian masalah yang dialami klien serta sumber daya yang dimiliki klien. Dalam proses assesment dilakukan pengidentifikasian masalah (kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan) serta sumberdaya yang dimiliki oleh komunitas sasaran. Pada tahapan ini penulis tidak akan memaksakan kehendak atau pandangan mereka terhadap klien atau sasaran karena pada tahap ini pelaku perubahan dan komunitas sasaran memiliki cara pandang yang berbeda (Adi, 2007). Pada tahapan ini Penulis mulai melakukan assesment menggunakan metode pendekatan direktif, dimana Penulis sebagai pelaku perubahan sudah

2. mengetahui apa yang dibutuhkan oleh klien. Pengenalan akan masalah klien dilakukan dengan berdiskusi dengan anak-anak kelas 1-3 yang punya masalah sama yakni kesulitan menemukan

kemauan belajarnya. Orangtua dari anak-anak tersebut tidak bisa mengawasi 24 jam karena harus

3. bermain sepanjang hari. Penulis juga mencari informasi lewat orangtua klien. Dari hasil assessment yang sudah dilakukan ditemukan masalah yang dihadapi oleh anak-anak adalah
 - Tidak paham calistung secara mendalam
 -

bekerja. Selama orangtua mereka bekerja anak-anak biasanya lupa akan belajar dan memilih

- Tidak mendapatkan pengetahuan secara maksimal
- Kondisi belajar daring membuat minat belajar anak siswa turun
- Lebih memilih bermain daripada belajar



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan keterampilan dan pembagian hadiah

4. **Planning / perencanaan** : adalah tahapan dimana hasil dari assessment ditindaklanjuti sehingga tercipta intervensi yang tepat. Pada tahap ini pelaku perubahan yaitu penulis sendiri secara partisipatif mencoba melibatkan klien atau komunitas sasaran untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya (Adi, 2007). Berbagai kegiatan yang direncanakan dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan awalnya. Dari

ditemukannya permasalahan yang sama dan dimiliki oleh anak-anak kelas 1,2,3 SD dari komunitas desa binaan Kwala Bekala mendorong Penulis untuk melakukan perencanaan untuk mengurangi kendala yang dialami anak-anak tersebut. Tahapan planning dilakukan menggunakan teori sinoptik yakni memakai objek yang direncanakan dan dipandang sebagai satu kesatuan yang bulat dengan satu tujuan untuk mencapai

misi yang diinginkan. Perencanaan yang disiapkan Penulis adalah

- Memberikan pemahaman calistung di setiap pertemuan
- Membuat kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan

- Memberikan cara cepat dalam memahami pelajaran
- Memberikan kata-kata motivasi yang bertujuan menyemangati anak-anak dalam meningkatkan kemauan belajarnya.



Gambar 2. Pelaksanaan *Homevisit* bagian dari program Yayasan

Intervensi : adalah tahapan dimana perencanaan yang disiapkan praktikan akan direalisasikan secara bertahap. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling krusial atau penting dalam proses intervensi sosial terhadap komunitas sasaran, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dari perencanaan yang sudah direncanakan pada saat di lapangan bila tidak ada kerja sama anatar pelaku perubahan dengan komunitas sasaran (Adi, 2007). Dalam mewujudkan tujuan dari mini project yakni meningkatkan

kemauan belajar, Penulis melaksanakan perencanaan bertahap di tiap minggunya. Beberapa pertemuan membahas calistung disertai tugas agar memberikan Latihan kepada anak-anak. Beberapa pertemuan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melatih kemampuan otak dalam menghafal kata-kata Bahasa Inggris dengan alat bantu kartu pengetahuan. Pertemuan selanjutnya anak-anak belajar mengingat pengetahuan kewarganegaraan yaitu menghafal Pancasila. Di lain pertemuan anak-anak diberikan kegiatan nonton

bersama tentang pentingnya perhatian orangtua terhadap anaknya dan di akhir pertemuan anak-anak diberikan kegiatan berkarya membuat burung, pesawat, kucing ,dll menggunakan kertas origami. Di sela-sela pertemuan Penulis kerap memberikan kata-kata motivasi, sesuai dengan teori motivasi oleh MC Clelland yaitu konsep penting dalam sebuah motivasi terletak pada kekuatan yang ada pada diri manusia. Dalam hal ini Penulis memberikan motivasi agar anak-anak berani memimpikan cita-cita yang hebat karena yang akan bertanggungjawab terhadap masa depan adalah diri sendiri. namun tetap tidak melupakan bahwa untuk dapat membuat mimpi jadi kenyataan harus dibarengi usaha seperti halnya belajar yang rajin.

5. **Evaluasi** : tahapan dimana praktikan melakukan pemantauan terhadap apa yang telah diintervensinya terhadap klien. Tahapan evaluasi sebagai proses pengawasan dari klien dan pelaku perubahan terhadap kegiatan dari program yang sedang berjalan. Dengan melibatkan klien dalam melakukan pengawasan maka akan

memberikan tanggung jawab bagi klien dalam menyelesaikan program sehingga solusi yang disusun bersama memberikan hasil yang tepat (Adi, 2004). Dalam mini project tentang meningkatkan kemauan belajar anak SD kelas 1,2, dan 3, Penulis menemukan bahwa anak-anak harus diawasi secara rutin agar tetap mau belajar. Diberikan pujian dan lebih semangat lagi jika diberikan hadiah Ketika berhasil melakukan sesuatu hal berguna.

6. **Terminasi** : dalam tahapan ini praktikan memutuskan hubungan dengan klien dan membiarkan klien mengeksplor dirinya tanpa adanya bantuan dari Praktikan. Dalam tahapan ini pelaku perubahan akan menyelesaikan hubungan antara pelaku perubahan dengan klien, namun tidak menutup kemungkinan kedua pihak bertemu tetapi tidak dalam hubungan kerja namun hubungan antar sesama untuk menjalin tali silaturahmi. Pemutusan hubungan kerja ini dilakukan agar klien tahu bagaimana meningkatkan kualitas dirinya tanpa bantuan orang lain (Adi, 2007). Setelah segala proses

mini project selesai Penulis mengakhiri kontrak dan pertemuan dengan anak-anak komunitas kwala bekala terkhusus kelas 1,2 dan 3. Di akhir pertemuan ini Penulis

memberikan semangat untuk anak-anak desa binaan Kwala Bekala agar memacu Kembali kemauan belajarnya hingga saatnya mereka sukses nanti.



Gambar 3. Proses terminasi atau akhir dari kegiatan *mini project*

SIMPULAN

Selama kurang lebih 3 bulan Penulis melakukan pengabdian di Yayasan SOS Children's Village Medan, banyak pengalaman yang didapati. Penulis juga merasa bersyukur dapat merasakan kekeluargaan yang hangat disana. Penulis menemukan bahwa anak-anak mampu meningkatkan minat belajarnya ketika diberikan pujian dan penghargaan. Dukungan dari orangtua terhadap anak sangat dibutuhkan karena akan mempengaruhi mental anaknya (E,

Mutiarsih & S, 2007). Untuk itu akan lebih baik jika orangtua selalu membimbing anaknya dan memberikan pujian ketika anaknya mampu melakukan suatu hal baik. Mohon Maaf Jika foto-foto yang ditampilkan diblur dikarenakan adanya kode etik yang mengharuskan meminta izin kepada semua anak untuk dipublikasikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis juga sangat berterimakasih kepada para educator terkhusus Beslita Simanjuntak di Yayasan SOS Children's Village Medan karena dengan ikhlas membimbing menjalankan kegiatan pengabdian.

Kepada rekan penulis yaitu Ruth Indah Triani Aruan yang telah bersedia memberikan bantuan kepada penulis berupa bantuan mendokumentasikan kegiatan. Penulis juga berterimakasih karena telah dibimbing oleh supervisor sekolah Wirdah Amalia, S.Sos, M.Kesos dan dosen pembimbing mata kuliah Fajar Utama Ritonga, S.Sos. M.Kesos.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2004). *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Pengantar Pada Pengertian dan beberapa Pokok Bahasan)*. FISIP UI.
- Adi, I. R. (2007). *Intervensi Komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Rajawali Pers.
- Adi, I. R. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Raja Grafindo Persada.
- E, Mutiarsih & S, A. (2007). *Memahami Psikologi Remaja*. Yayasan Pustaka Nusatama.
- Putri, K., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2017), 67–74.
- Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. 1(1), 1–3.